

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan Penelitian menggunakan mixed methods adalah sebuah jenis penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan mengkombinasikan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam suatu rangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian (Cresswell, 2015). Jika peneliti ingin menggunakan rancangan penelitian ini, maka sangat perlu untuk memahami penelitian kuantitatif dan kualitatif. Secara umum, berikut adalah beberapa karakteristik umum dari penelitian mixed method: (a) Penelitian mixed methods ini memiliki beberapa tipe design yang bisa dipilih untuk diimplementasikan, tentunya, dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, sumber data, prioritas dan waktu penelitian; (b) Penelitian mixed methods melibatkan penyatuan/penggabungan (merging), menghubungkan data yang satu dengan yang lainnya (connecting), membangun data yang baru (building), dan menempatkan data yang baru (embedding). Hal ini berarti, data pada kuantitatif dan kualitatif di “mixed” dalam sebuah penelitian; (c) Penelitian mixed methods ini akan menggunakan dua sumber data yang berasal dari metode kualitatif dan kuantitatif dan kemudian menggabungkan keduanya; (d) Penelitian ini digunakan jika peneliti ingin menindaklanjuti suatu penelitian untuk mendapatkan informasi pelengkap yang lebih spesifik dan terperinci jika dibandingkan dengan hanya mengandalkan satu metode penelitian saja; (e) Penelitian ini digunakan jika peneliti ingin memberikan perspektif alternatif dalam suatu penelitian.

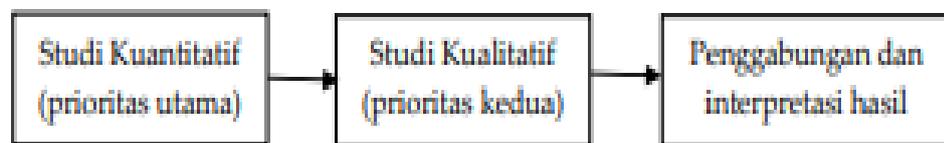
Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam waktu bersamaan pada tahap penelitian, kemudian membandingkan antara data kualitatif dan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan dan kombinasi karena sama-sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu yang bersamaan beberapa faktor yang berhubungan dengan maksud dari prosedur serta pertimbangan praktis pendekatan yang ditentukan disini perlu mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

1. *Pilihan berdasarkan hasil yang diharapkan atau yang dimaksud* adalah menghubungkannya dengan hasil yang diharapkan dari proyek metode campuran dan jenis strategi metode campuran Hasil-hasil ini dibentuk oleh maksud memasukkan dan mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif.
2. *Pilihan berdasarkan mengintegrasikan data bersama-sama*, perlu mempertimbangkan apakah integrasi metode campuran dari dua database akan digabungkan Penggabungan data melibatkan penggabungan data kuantitatif dan kualitatif melalui prosedur perbandingan berdampingan, transformasi data, atau tampilan Bersama.
3. *Pilihan berdasarkan waktu pengumpulan data*. Faktor terkait adalah waktu dalam pengumpulan data secara bersamaan, pada waktu yang hampir bersamaan, atau dengan yang satu mengikuti yang lain, secara berurutan
4. *Pilihan berdasarkan penekanan yang ditempatkan pada setiap database*. Dalam desain ini, kedua bentuk data dikumpulkan pada waktu yang hampir bersamaan, dan tidak memerlukan kunjungan berulang ke lapangan untuk mengumpulkan data

Menurut Creswell (2017) terdapat enam desain penelitian mixed method yang digunakan yaitu the convergent parallel designs, the explanatory sequential design, the exploratory sequential design, the embedded design, the transformative design, dan the multiphase design. The convergent parallel designs merupakan cara pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif kemudian menggunakannya secara bersama-sama untuk digunakan dalam memahami permasalahan dalam penelitian. The explanatory sequential design merupakan cara pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kuantitatif kemudian dilanjutkan pengumpulan data kualitatif untuk membantu menganalisis data yang diperoleh secara kuantitatif, sehingga hasil penelitian dengan desain ini bersifat menjelaskan suatu gambaran umum (generalisasi). The embedded design merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan diawali data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama atau berurutan dimana salah satu bentuk data memainkan peran pendukung bagi data yang lainnya. Metode penelitian eksplanatori yang paling populer:

- **Penelitian literatur:** Ini adalah salah satu cara tercepat dan paling murah untuk menentukan hipotesis fenomena dan mengumpulkan informasi. Ini melibatkan pencarian literatur di internet dan di perpustakaan. Tentu saja bisa di majalah, surat kabar, artikel komersial dan akademis.
- **Wawancara mendalam:** Prosesnya melibatkan berbicara dengan seseorang yang memiliki pengetahuan tentang topik yang sedang diselidiki. Wawancara mendalam digunakan untuk mengambil keuntungan dari informasi yang ditawarkan oleh orang-orang dan pengalaman mereka, apakah mereka profesional di dalam atau di luar organisasi.

- **Kelompok fokus:** Kelompok fokus terdiri dari mengumpulkan 8 hingga 10 orang yang memiliki informasi tentang fenomena yang diteliti dan mengatur sesi untuk memperoleh dari orang-orang ini berbagai data yang akan membantu penelitian.
- **Studi kasus:** Dengan metode ini, peneliti dapat menangani kasus yang dipilih dengan cermat. Analisis kasus memungkinkan organisasi untuk mengamati perusahaan yang menghadapi kasus yang sama dan menanganinya dengan lebih efisien.



Bagan 3. 1 Metode Campuran Kuantitatif dan Kualitatif

Sumber : (Penelitian & Kuantitatif, n.d.)

Dalam penelitian ini metode kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan ketiga yaitu 1) Bagaimana Proses pelatihan teknologi hidroponik untuk meningkatkan kompetensi petani desa sukamanah kecamatan pangalengan? dan 2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat program pelatihan teknologi hidroponik untuk meningkatkan kompetensi petani modern pada masyarakat desa sukamanah kecamatan pangalengan?. Selanjutnya metode kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ke-3) yaitu Apakah program pelatihan teknologi hidroponik efektif untuk meningkatkan kompetensi petani modern pada masyarakat desa sukamanah kecamatan pangalengan?. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Desain

eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental designs.. Bentuk pre-experimental designs yang digunakan adalah one-group pretest dan posttest design. Pemilihan one-group pretest dan posttest design dengan alasan agar hasil perlakuan dalam penelitian dapat diketahui lebih akurat, karena peneliti dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan atau treatment dan keadaan setelah diberi perlakuan. Berikut merupakan gambaran one-group pretest dan posttest design.



Bagan 3. 2 One group pretest postes design

Keterangan :

O1 : Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O2 : Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu 10 orang masyarakat petani karang taruna desa sukamanah kecamatan pangalengan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018 3-9).

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta program pelatihan masyarakat petani karang taruna desa sukamanah kecamatan pangalengan. Dari populasi tersebut peneliti mengambil

sampel dengan menggunakan teknik total sampling. Dengan demikian didapatkan sampel dalam penelitian ini yaitu 10 orang peserta program Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di masyarakat petani karang taruna RT 03/RW 20 Desa sukamanah kecamatan pangalengan. Jawa Barat. Partisipan dalam penelitian ini adalah petani karang taruna desa sukamanah kecamatan pangalengan. Pemilihan partisipan dan tempat dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan dalam penelitian ini. Kondisi yang ada di petani sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan masyarakat petani dalam pengolahan lahannya karena pengolahan secara konvensional dan sebagian besar masyarakat petani tersebut sayurannya hanya untuk ekonomi atau di jual tetapi untuk keutuhan pangan mereka kurang diperhatikan bahkan sisa dari hasil pertanian mereka yang sudah tidak layak untuk dikonsumsi sehingga mereka petani sayuran tetapi kebutuhan pangan masyarakat justru beli, sehingga masyarakat petani karang taruna desa sukamanah kecamatan pangalengan perlu ditingkatkan yaitu dengan program Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui dua tahap. Pengumpulan data tahap pertama dilakukan untuk mendapatkan informasi dan mengkaji permasalahan melalui studi pendahuluan dan merumuskan program

Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani yang efektif. Pengumpulan data tahap pertama dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengumpulan data tahap kedua dilakukan dengan cara test.

a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Sugiyono, 2018 1-9). Kegiatan observasi diarahkan pada kegiatan untuk memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena-fenomena yang muncul, serta mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam suatu fenomena yang ada. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang kondisi objektif kemampuan masyarakat petani karang taruna. Selanjutnya observasi dilakukan di desa sukamanah kecamatan pangalengan. Petani karang taruna desa sukamanah kecamatan pangalengan sebelum diberikan pelatihan. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2023. Selanjutnya observasi dilakukan selama proses program pelatihan hidroponik pada petani desa sukamanah kecamatan pangalengan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat oleh peneliti. Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati proses edukasi program Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan.

b) Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, pola pikir, dan informasi dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Melalui wawancara peneliti akan

memperoleh informasi-informasi yang tidak diperoleh dalam pengumpulan data lainnya seperti observasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) **Wawancara terstruktur**

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman instrumen wawancara tertulis yang berisikan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Wawancara terstruktur dalam penelitian ini ditujukan untuk masyarakat petani karang taruna desa sukamanah kecamatan pangalengan sebagai penerima Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2023.

2) **Wawancara tidak terstruktur**

Wawancara tidak terstruktur memiliki sifat lebih luwes dan terbuka. Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara (Sugiyono, 2018 1-9). Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan para peserta Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan pada 1 November - 31 Desember 2023.

c) **Studi Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian, baik berupa sumber tertulis, video, gambar (foto), dan karya-karya

monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Sugiyono, 2018 1-9). Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi-informasi melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini, seperti dokumen proposal program, dokumen term of reference program, jadwal program pelatihan, dsb.

4. Tes Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data kuantitatif adalah tes.

Tes merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh nilai peserta program Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan sebagai cara untuk tolak ukur kemampuan Hidroponik pada petani karang taruna desa sukamanah kecamatan pangalengan. Tes dalam penelitian ini berupa lembar penilaian yang dilakukan oleh nara sumber sebagai penyelenggara program program Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan Tes ini diberikan kepada peserta program program Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan saat sebelum mengikuti program pelatihan atau sebelum peserta diberikan tindakan (pretest) dan pada akhir penelitian (posttest). Pretest dan posttest dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah adanya perubahan setelah program Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan mengalami tindakan atau perlakuan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independent (variabel bebas), dan variabel dependent (variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu program Pelatihan Hidroponik, dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu peningkatan Kompetensi Petani (terlampir).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis dari hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang telah dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang telah ditemukan. Desain penelitian pada mixed methods dibagi menjadi tiga yaitu desain sequential explanatory, desain sequential exploratory, dan desain concurrent triangulation (Sugiyono, 2011, hlm. 407-409). Desain sequential explanatory merupakan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan secara berurutan. Tahap pertama dilakukan dengan menggunakan kuantitatif kemudian tahap selanjutnya atau tahap kedua dilakukan dengan menggunakan kualitatif. Sehingga dalam teknik analisis data desain ini lebih menekankan pada data kuantitatif. Desain sequential exploratory merupakan kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif secara berurutan. Tahap pertama dilakukan dengan menggunakan kualitatif kemudian tahap selanjutnya menggunakan kuantitatif. Desain concurrent triangulation merupakan penggabungan antara kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan cara mencampur keduanya secara seimbang, dengan prosentase 50% kuantitatif dan 50% kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian sequential exploratory

yaitu mengumpulkan serta menganalisis data kualitatif kemudian menganalisis secara kuantitatif. Sejalan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua analisis data yaitu analisis secara kualitatif dan analisis secara kuantitatif.

- Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2018, 1-45) reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam mereduksi data, peneliti harus mengacu pada tujuan yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Dengan melakukan reduksi data, maka data yang ada akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi data dalam penelitian dilakukan mulai dari observasi tempat penelitian yaitu petani karang taruna desa sukamanah kecamatan pangalengan tempat penyelenggaraan program pelatihan Hidroponik untuk Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan, dan wawancara dengan petani karang taruna desa sukamanah kecamatan pangalengan, dan para peserta program program Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan. Peneliti melakukan reduksi data dari hasil wawancara yang telah dilakukan karena tentu saja banyak pendapat yang dikemukakan namun tidak sesuai dengan pertanyaan yang sudah diberikan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti memilah dan memilih pendapat mana saja yang sesuai dengan pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya.

b. Data Display (Penyajian Data) Setelah proses reduksi data dilakukan, tahap selanjutnya adalah penyajian data (data display). Menurut Sugiyono (2014,a. 339-345) penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lain sebagainya. Selanjutnya, Miles and Huberman dalam Sugiyono (Sugiyono, 2014a, p. 339-345) menyatakan bahwa penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pada apa yang telah dipahaminya. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses implementasi program Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan serta memaparkan hasil penelitian tentang factor pendukung dan factor penghambat program program Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan Peneliti memaparkan setiap tahapan dari metode eksperimen yang terdiri dari 6 x pertemuan. Peneliti memaparkan proses pembelajaran dalam program Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir. Untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta program Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan peneliti mengukur dengan nilai atau data kuantitatif.

c. Conclusion Drawing/Verification (Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2014, hlm. 343-345). Temuan tersebut dapat berupa deskripsi, gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas kemudian setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, serta hipotesis atau teori. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang dapat dipercaya. Verifikasi data pada penelitian ini yaitu menarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian mengenai proses implementasi program Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan beserta factor pendukung dan penghambat programnya maupun hasil Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan. Penarikan kesimpulan data yang dilakukan mencakup informasi mengenai proses implementasi program program pelatihan pengelolaan Hidroponik untuk meningkatkan kemampuan Petani karang taruna desa sukamanah kecamatan pangalengan beserta factor pendukung dan penghambat programnya maupun hasil program pelatihan pengelolaan hidroponik untuk meningkatkan kemampuan petani karang taruna. Untuk menganalisis hasil tes peserta pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan, peneliti melakukan perhitungan mean atau rerata (M) atau pengukuran tendensi sentral dan Standar Deviasi (S). Berikut merupakan uraiannya:

- b) Mean atau rerata merupakan jumlah dari keseluruhan data kemudian dibagi individu. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata nilai pretest dan posttest perilaku sosial siswa.

$$\bar{X} = \sum X / N$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata hitung yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor/jumlah nilai

N = Jumlah subjek

- c) Standar Deviasi Standar deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke mean atau rata-rata nilai sampel. Rumus standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\sum (X_i - \bar{X})^2 / n - 1}$$

Keterangan :

S = Standar Deviasi

\bar{X} = Rata-rata populasi/mean dari distribusi sampel

n = Jumlah sampel yang diambil

G. Uji Prasyarat

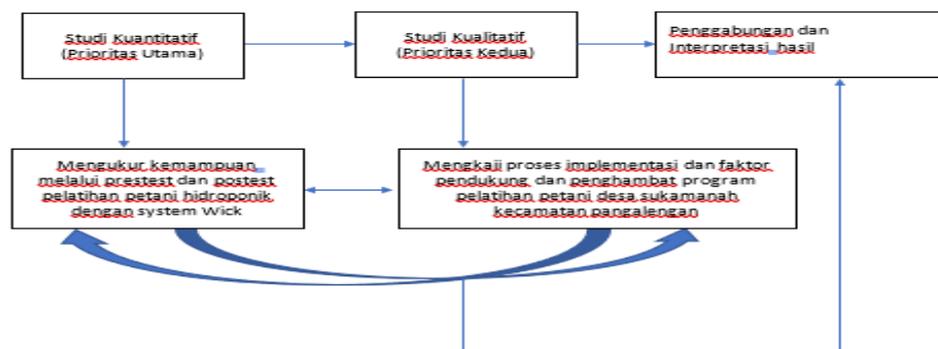
Analisis Untuk memenuhi prasyarat analisis data, maka seluruh data yang telah terkumpul harus dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak dan untuk mengetahui data bersifat homogen atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan

dengan uji One-Sample Shapiro-Wilk dengan program SPSS. Sedangkan untuk uji homogenitas data menggunakan uji One Way Anova dengan program SPSS.

H. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus uji T-Test. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan setelah sampel diberikan treatment atau perlakuan. Uji T-Test dilakukan untuk menguji program Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan Bagan di bawah ini menunjukkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu the exploratory sequential. Metode ini menggabungkan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif. Metode kualitatif menghasilkan data berupa proses program Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan serta faktor pendukung dan penghambat implementasi programnya. Sedangkan metode kuantitatif menghasilkan data untuk mengetahui serta mengukur Meningkatnya Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan metode eksperimen. Setelah kedua data penelitian diperoleh baik secara kuantitatif maupun kualitatif kemudian data tersebut dilakukan penggabungan. Pertama adalah mengupas data kualitatif yaitu dengan cara mengkaji implementasi program program Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan secara tekstual dan kontekstual kemudian menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi programnya. Selanjutnya metode kuantitatif

dilakukan untuk mendapatkan data rekapitulasi numeris peningkatan kemampuan hidroponik pada petani. Tahap akhir pada penelitian ini sesuai dengan bagan di atas yaitu menggabungkan kedua data menjadi interpretasi yang baru. Langkah yang dilakukan yaitu dengan melakukan komparasi antara data kuantitatif yang bersifat numeris dengan data kualitatif yang bersifat kontekstual. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dimana pada beberapa hal, data kuantitatif memiliki kecenderungan asumsi secara matematis. Hal ini terkadang tidak sesuai dengan realitas yang terjadi. Kekurangan pada metode kuantitatif perlu diperbaiki dengan penambahan kualitatif yaitu adanya pemahaman khusus dalam menganalisa pada metode tersebut. Selain itu interpretasi yang diperoleh dari informan dapat di analisis secara lebih mendalam. Berdasarkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain the exploratory sequential, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:



Bagan 3. 3 Desain the exploratory sequential